

Analisis Penggunaan *Role Play* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

Riska Noviana¹, Vina Yuliani², Evi Muspiroh³, Eneng Liah Khoiriyah⁴

¹STKIP Syekh Manshur (Riska Noviana) riskanoviana2002@gmail.com

²STKIP Syekh Manshur (Vina Yuliani) yulianivina44@gmail.com

³STKIP Syekh Manshur (Evi Muspiroh) evimusfiroh175@gmail.com

⁴STKIP Syekh Manshur (Eneng Liah Khoiriyah) nenglikhoir03@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
04-11-2023

Direvisi:
12-11-2023

Diterima:
14-11-2023

Keywords : *Role Play, English Language Learning*

ABSTRACT

This student learning research aims to apply Role Play learning method in basic english conversation. This learning model can foster students' enthusiasm for learning and create fun english learning. This Role Play learning model is believed to be able to increase student interest in learning. Especially learning English for children because this method involves motion games that create fun which is very closely related to children. The Role Play method is a learning model that requires students to play character. This model is a technique that can make students explore realistic conditions, situations or events by interacting with other students in a managed way to enhance the experience. The research activities to student began with a free-survey or observation on October 15, 2023 and the core of this activity is to conduct teaching and learning activities for class 9B students at SMPN 1 Carita-Pandeglang. By applying Role Play which will be implemented on October 18, 2023. The results showed an increase in student learning and student enthusiasm in learning English so that it is hoped that it can be one of the references for educators in creating new nuances in language learning so as to create a fun class and achieve maximum learning objectives.

ABSTRAK

Penelitian pembelajaran kepada siswa ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran *Role Play* dalam *basic English conversation*. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. Model pembelajaran *Role Play* ini dipercaya mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama belajar bahasa Inggris untuk anak-anak karena metode ini melibatkan permainan gerak yang menciptakan keceriaan yang mana hal ini sangat berkaitan erat dengan anak-anak. Metode *Role Play* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memainkan karakter seseorang. Model ini merupakan teknik yang bisa membuat siswa mengeksplorasi kondisi, situasi atau kejadian realistis dengan berinteraksi dengan siswa lain secara terkelola untuk meningkatkan pengalaman. Kegiatan penelitian kepada siswa dimulai dengan pra-survei atau observasi pada tanggal 15 Oktober 2023 dan inti kegiatan ini adalah melakukan kegiatan belajar mengajar untuk anak kelas 9B di SMPN 1 Carita-Pandeglang. Dengan menerapkan *Role Play* yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dan antusias siswa dalam belajar bahasa Inggris sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk pendidik dalam menciptakan nuansa baru dalam pembelajaran bahasa sehingga terciptanya kelas yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Kata Kunci : *Role Play, Pembelajaran Bahasa Inggris*

Corresponding Author : Riska Noviana, Jl, Raya Labuan Km. 5 Cikoneng Kadulisung, Pandeglang, Banten, e-mail: riskanoviana2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dalam hidup dan kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang hidup di dunia ini tanpa pendidikan. Pembelajaran bahasa Inggris adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbahasa secara kontekstual sesuai dengan kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Dalam pendidikan, bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam literatur, jurnal ilmiah, dan ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Penambahan pelajaran bahasa Inggris melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan mengasah atau memerankan sebagai tokoh hidup dan benda mati. Pembelajaran bahasa Inggris tersebut melalui metode pembelajaran (*Role Play*). Metode pembelajaran ini banyak melibatkan siswa dan membuat mereka senang belajar. Metode pembelajaran ini juga memiliki nilai tambah, yaitu dapat menjamin partisipasi seluruh siswa dan memberi kesempatan dalam bekerja sama hingga berhasil, sehingga akan menimbulkan kesan.. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang telah mendominasi komunikasi ke seluruh dunia. Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era informasi ini memunculkan upaya untuk mempelajari dan menguasai bahasa tersebut sedini mungkin. (Khairani, 2016).

Menurut Suryono, Hariyanto (2012:19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau acara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Keterampilan berbicara dalam bahasa inggris perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator bagi keberhasilan seseorang dalam bahasa inggris. Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama membaca dalam bahasa Inggris adalah keterampilan. Dan sangat penting untuk siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam membaca, siswa dapat meningkatkan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan ejaan. Selain itu, membaca dalam bahasa Inggris membantu memperluas pengetahuan secara kritis dan mampu berkomunikasi dengan baik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2014). Fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang ditata dan diciptakan oleh guru untuk mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar (Nugrahani, 2011) Melalui kemampuan membaca dalam bahasa inggris, siswa juga bisa mendapatkan banyak peluang tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, tetapi dunia pekerjaan juga dan interaksi global. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam era yang semakin mengglobal, tidak dapat dipungkiri bahasa Inggris sangatlah penting. Namun demikian tidak sedikit siswa yang presentase belajar bahasa Inggrisnya belum memadai. Seperti diketahui belajar bahasa itu mencakup 4 aspek: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Dari ke 4 aspek bahasa itu, pada umumnya membaca kurang disenangi siswa lebih lagi, jika tidak topiknya tidak menarik, hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan ulangan mereka cenderung mengerjakan soal yang lain terlebih dahulu. Sebab ada banyak siswa yang tidak memiliki penguasaan kosa-kata bahasa Inggris yang cukup memahami isi wacana tersebut. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. (Sopya, 2018). Pembelajaran bahasa Inggris akan lebih menyenangkan jika menggunakan media permainan dari pada hanya dengan metode ceramah, karena pada dasarnya anak-anak usia dini lebih menyukai permainan (Krisnawan, 2015).

Permasalahan pada pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditemukan level pendidikan dasar, menengah, dan atas. Melainkan akan berlanjut sampai tingkat perguruan

tinggi. Hal ini berlaku juga pada mahasiswa yang bukan jurusan bahasa Inggris. Setiap mahasiswa tentu memiliki ketertarikan pada bidang ilmu yang berbeda sehingga tidak semuanya suka terhadap bahasa Inggris dan memilih jurusan bahasa Inggris. Akhirnya tidak dapat dipisahkan dari permasalahan yang akan muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa banyak kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Inggris, terutama sebagai bahasa asing (bahasa Inggris). Karena, bahasa tersebut digunakan pada kondisi dan orang tertentu bukan pada kepada kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk terjun kelapangan dan menerapkan metode *Role Play* sebagai pembelajaran untuk menguasai kosakata dan pandai mempraktekkan berbicara bahasa Inggris di SMPN 1 Carita. Harapan penulis setelah turun ke sekolah berharap siswa di SMPN 1 Carita kelas 9 dapat bermanfaat untuk belajar bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah teknik ataupun cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang nantinya data tersebut akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh bahan, keterangan, dan informasi terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9B SMPN 1 Carita. Penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi prosedur text dan menggunakan metode pembelajaran *Role Play* dengan jumlah 25 siswa. Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes wawancara perindividual. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan siswa dengan teknik bermain peran (*Role Play*) dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi prosedur teks.

Berdasarkan survei individu siswa yang sudah dilakukan melalui wawancara siswa. Dari hasil analisa yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sehingga adanya data kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode *Role Play*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber datanya merupakan data primer yang di peroleh penulis dan dikumpulkan langsung oleh penulis yang di dapatkan melalui siswa di kelas. Kemudian data sekunder adalah data yang diperoleh penulis tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMPN 1 Carita. Bahwa kegiatan belajar siswa masih terlihat dibawah rata-rata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri yang berjumlah minimal 1 variabel tanpa membuat komparasi, atau mengkorelasikan dengan variabel yang lain. Aktivitas belajar siswa yang muncul dihasilkan dari survei, tes, dan eksperimen. Meliputi beberapa indikator yang telah mampu mencapai indikator-indikator aktivitas belajar tersebut yang menghasilkan 1). Indikator *Listening* dengan hasil presentase sebesar 75%-100%. 2). Indikator *writing* hasil presentase sebesar 71%-100%. 3). Indikator *Speaking* dengan hasil presentase sebesar 51%-75%. 4) indikator *Reading* hasil presentase sebesar 26% -50%. Jumlah keempat indikator tersebut diakumulasikan dengan hasil presentase sebesar 70% termasuk kedalam rata-rata.

B. Diskusi

Salah satu masalah yang dihadapi oleh tenaga pengajar adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal kosakata, dan pelajaran, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami pelajaran yang diingat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penting bagi guru untuk mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas misalnya, dengan menyapa siswa dengan ramah, bersemangat, menciptakan suasana rileks, memotivasi siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahapan ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda. Serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.

Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan maupun *interview guid*. Sedangkan sumber data yang dipergunakan yaitu data primer sebagai penguat dan pelengkap data-data yang dirasa valid dan data sekunder berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dalam judul penelitian.

Tabel 1. Hasil

No	Nama anak	JK	Hasil data siswa melalui kegiatan pembelajaran selama penelitian di kelas 9B				Jumlah skor	Presentase
			Listening	Writing	Speaking	Reading		
1	BA	L	7	6	5	2	20	60%
2	FS	L	7	6	4	2	19	53%
3	JS	L	7	6	4	2	19	53%
4	JKP	L	7	6	5	2	20	60%
5	KA	P	7	7	5	3	21	63%
6	MI	L	7	7	5	4	22	65%
7	MM	P	7	6	5	4	22	65%
8	MW	P	7	6	5	2	20	60%
9	MR	L	7	7	5	4	23	67%
10	MDA	L	6	7	5	2	20	60%
11	MSR	L	6	6	5	4	21	63%
12	MRP	L	5	6	5	3	19	53%
13	NO	P	4	6	5	3	18	50%
14	NR	P	7	6	5	3	21	63%
15	NNA	P	7	7	4	3	21	63%
16	N	P	7	7	4	3	21	63%
17	N	P	7	7	5	2	21	63%
18	PS	L	7	6	5	2	20	60%
19	PA	P	7	6	5	4	22	65%
20	RS	P	7	6	4	4	21	63%
21	R	P	7	7	4	2	20	60%
22	SH	P	7	6	4	2	19	53%
23	SS	P	7	6	5	3	21	63%
24	SK	P	7	6	5	2	20	60%
25	SO	L	7	6	5	2	20	60%

PENUTUP

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting di era sekarang, karena perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan pada penelitian kuantitatif yaitu dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang diajukan. Ilmu pada dasarnya pengetahuan, akan tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu. Pengetahuan dapat dipahami sebagai pembentukan pikiran yang menghubungkan antara pikiran dengan kenyataan berdasarkan pengalaman tanpa memahami kausalitas (hubungan sebab akibat) secara hakiki dan universal. Sedangkan ilmu dapat dipahami sebagai akumulasi pengetahuan yang menjelaskan kausalitas suatu objek menurut metode tertentu yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Penelitian ini ditulis dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya di sekolah SMPN 1 Carita sesuai dengan fungsinya menghasilkan pembelajaran yang berperan penting pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penulisan ini tidak hanya bersifat teoritis belaka, isinya diupayakan agar mudah dipahami dan diterapkan (*applied*), serta dilengkapi dengan penulisan data penelitian analisis. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan-dukungan baik material maupun sepiritual. Demikian melalui penerapan model pembelajaran *Role Play* dalam pembelajaran merupakan strategi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kegiatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini bisa terjadi dengan teknik bermain peran (*Role Play*) membimbing siswa untuk bekerja sama dalam melakukan peran sehingga menemukan konsep baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Suardani, L. (2019). Meningkatkan Minat & Hasil Belajar Siswa dalam Berkomunikasi Bahasa Inggris melalui Metode *Role Play* pada Mata Pelajaran Memproses Reservasi Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(1), 60–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., Wayan, I., & Anggayana, A. (2019). *PENERAPAN TEKNIK ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS SEBELAS TERHADAP KEANEKARAGAMAN PERSONALITY TYPES DI SMK PARIWISATA TRIATMA JAYA BADUNG*. *chintyaariputri,+diah+surya+adnyani (1)*. (n.d.).
- Rofi'i, A., & Susilo, V. (2022). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3161>
- Penguasaan_Kosa_Kata_Dan_Kemampuan_Memba*. (n.d.).
- Guru SMP Islam Banda Aceh, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pembahasan Teks Narrative Melalui Metode Role Playing Pada Siswa SMP Islam Banda Aceh*. 7(6).
- Rahayu, P. (2015). *ROLE PLAY STRATEGY IN TEACHING SPEAKING*. In *ROLE PLAY STRATEGY IN TEACHING SPEAKING Jurnal Ilmiah Edu Research* (Vol. 4, Issue 1). Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mp.
- (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>
- articlesurveyinELT*. (n.d.).
- Ghazali Dan, A., & Wahyuni, S. (n.d.). *Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*.
- Muhson, A. (n.d.). *Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF **.
- Nauli, P., & Sinambela, J. M. (2013). Mario Sinambela adalah Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan. In *Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum*.
- Fitriana, I. (n.d.). *MENGUASAI BAHASA INGGRIS: BEKAL POTENSIAL DALAM PENGEMBANGAN WIRUSAHA*.
- Syahputra, I., Sultan, U., & Riau, S. K. (n.d.). *Idham: Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA*.